

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media *online* ayobandung.com memberitakan mengenai tertangkapnya Yana Mulyana terkait dengan kasus korupsi dengan judul “KPK Tetapkan Wali Kota Bandung Yana Mulyana Tersangka Dugaan Suap Proyek Bandung Smart City” pada edisi 16 April 2023. Di dalam pemberitaan tersebut, penulis atau wartawan menggunakan *font size* besar dan tebal. Berita ini dimuat dalam satu halaman, dimana berfokus pada pengembangan kasus korupsi Yana Mulyana.

Selanjutnya ayobandung.com membuat pemberitaan dengan judul “Terbongkar! Yana Mulyana Gunakan Kode Suap: Nganter Musang King, Everybody Happy”. Berita ini dimuat dalam satu halaman, membahas mengenai kode rahasia yang biasa digunakan saat proses penyerahan uang dari satu pihak kepada pihak lain.

Berita selanjutnya, ayobandung.com menulis berita dengan judul “Daftar Kendaraan Mewah Wali Kota Bandung, Yana Mulyana, Punya Mobil Hampir Setengah Miliar”. Di dalam pemberitaan tersebut, penulis atau wartawan menggunakan *font size* besar dan tebal. Berita ini dimuat dalam dua halaman, dimana berfokus pada kendaraan mewah yang dimiliki oleh Yana Mulyana, hal ini merupakan salah satu temuan yang didapatkan usai Yana Mulyana menjadi tersangka.

Pembuatan berita pada tanggal 16 April di ayobandung.com yang berjudul “Demi Sepatu LV Wali Kota Bandung Yana Mulyana Pakai Uang Korupsi, Harganya Cuma Segini!!”. Berita ini terbagi menjadi dua halaman, pada halaman pertama lebih membahas mengenai Yana Mulyana dan pejabat lain yang berlibur menggunakan uang korupsi dan membeli sepatu LV, sementara halaman kedua membahas harga dari sepatu LV yang seharusnya bisa dibeli Yana Mulyana tanpa menggunakan uang korupsi.

Media *online* ayobandung.com turut memberitakan mengenai tidak selarasnya ucapan Yana Mulyana dengan tindakannya sendiri, terlebih ucapan itu ditujukan kepada pejabat Kota Bandung dengan judul “Ironis! Yana Mulyana Minta Pejabat Bandung Jujur, Lusa Tersangka Korupsi” pada edisi 16 April 2023. Di dalam pemberitaan tersebut, penulis atau wartawan menggunakan *font size* besar dan tebal. Pemberitaan terkait korupsi Yana Mulyana di ayobandung.com tidak memiliki sub judul dan berfokus pada hal yang dibahas yaitu ucapan Yana Mulyana yang tidak sejalan dengan tindakannya.

Berita tersebut pun terbagi menjadi 2 halaman. Pada halaman pertama membahas perbandingan ucapan dari Yana Mulyana hingga akhirnya ia resmi menjadi tersangka. Sedangkan di halaman kedua membahas 5 tersangka lainnya yang turut terlibat dalam kasus korupsi ini. ayobandung.com menempatkan pemberitaan kasus korupsi Yana Mulyana sebagai *headline* dan berita ini menjadi berita terpopuler hingga beberapa hari kedepan setelah diunggah pada 16 April 2023.

“alasan ayobandung.com menempatkan pemberitaan kasus korupsi Yana Mulyana jadi *headline* karena kasus korupsi ini terjadi di Bandung,

kemudian Yana Mulyana merupakan tokoh sentral di Bandung saat ini, jadi dia memiliki kebijakan – kebijakan yang berkaitan dengan publik. Ternyata amanah yang diembannya itu tidak dijalankan dengan baik, publik juga akhirnya menginginkan informasi kenapa hal itu terjadi. Berita ini menjadi penting karena Yana itu kalau dari alat ukur *google* saat kejadian itu terjadi, kata kunci Yana Mulyana langsung *trending* di *Goggle* Indonesia dan dia mempunyai peranan penting di Kota Bandung”(Sumber: Wawancara pra penelitian dengan M. Naufal Hafizh Redaktur Pelaksana ayobandung.com tanggal 30 April 2023).

Gambar 1. 1
Headline dan Berita Terpopuler ayobandung.com



Sumber: ayobandung.com, 2023

Peneliti tertarik mengambil isu ini karena kasus korupsi yang melibatkan Yana Mulyana begitu mengagetkan publik. Pasalnya, selama ini Yana Mulyana mem-branding dirinya ialah sosok pejabat yang jujur dan sederhana. Selain itu, Yana Mulyana merupakan sosok yang berpengaruh untuk masyarakat Kota Bandung. Peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai permasalahan yang sudah menjadi pemberitaan ini lebih mendalam. Alasan peneliti memilih berita media *online* ayobandung.com edisi 16 April 2023 karena media *online* ini berada di Kota Bandung dan memberitakan isu atau wilayah Jawa Barat. Terdapat alasan lain

peneliti memilih media *online* ini karena ayobandung.com menggunakan pemilihan kata yang lebih tegas, sedikit menyentil, dan menjelaskan kasus korupsi Yana Mulyana secara lugas, tidak bertele – tele seperti media lain yang memberitakan kasus korupsi Yana Mulyana, dan pemilihan judul dalam berita yang dibuat menggunakan kata yang menyentil. Di samping itu, media tersebut memiliki jumlah pembaca yang banyak, dapat terlihat pada gambar di bawah bahwa ayobandung.com mengalami kenaikan jumlah pembaca yang signifikan dalam dua tahun terakhir.

Gambar 1. 2
Data Pembaca ayobandung.com Tahun 2021 - 2022



Sumber: Arsip ayobandung.com, 2023

Users merupakan pengguna yang mengakses portal ayobandung.com. *Sessions* ialah berapa kali orang tersebut mengunjungi portal ayobandung.com. *Pageviews* ialah jumlah klik artikel di portal ayobandung.com. Dari data di atas dapat terlihat kenaikan pengguna atau pembaca dari media ayobandung.com mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2022, terlihat jumlah orang yang membaca atau mengklik artikel di ayobandung.com sekitar 202.432.703 pengunjung.

Media massa sering kali menjadi pusat perhatian publik yang mana hal ini bisa menjadikannya sebuah senjata sekaligus racun. Sebagai salah satu bentuk opini publik, media massa memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan citra. Media yang dimiliki atau dikelola oleh pihak tertentu memiliki agenda dan tujuan tersendiri. Media membantu menciptakan citra dan opini publik yang positif, bahkan ketika ada berita buruk, media dapat membatasi informasi yang diberikan agar tidak menodai citra kelompok tertentu. Orang seringkali tidak menyadari bahwa pendapat mereka selalu didorong oleh media. Publik mungkin memiliki otoritas dan kehendak bebas untuk memilih informasi apa yang akan dikonsumsi, tetapi publik tidak memiliki kekuatan untuk memilih dari mana wacana media berasal dan bagaimana media mengolahnya.

Media massa yaitu sebuah media untuk massa yang memberikan informasi dengan istilah pers. Media massa adalah alat masyarakat. Dalam bidang jurnalistik, media massa dapat dikatakan sebagai pers, yaitu penyampaian berita atau informasi. Menurut Pasal 1 Ayat 1 UU Pers, pers adalah lembaga sosial dan media massa yang menjalankan fungsi pencarian, perolehan, pemilikan, penyimpanan, pengelolaan, dan penyampaian dalam bentuk, tulisan, audio, foto, grafik dan media lainnya (Widarmanto, 2017: 9–10).

Berita selalu menjadi acuan khalayak dan menjadi ajang diskusi bagi khalayak dalam menanggapi peristiwa yang ada. Namun tidak semua bisa dikatakan sebagai berita. Menurut Romli berita adalah laporan atau peristiwa yang diberitakan dan dipublikasikan di media massa agar banyak orang mendapatkan berita tentang peristiwa tersebut (Romli, 2018: 3–4). Romli juga menegaskan untuk menentukan

mana peristiwa yang layak disebut sebagai berita yang layak muat di media massa (*fit to print*) untuk media cetak atau layak siar (*fit to broadcast*) untuk media massa elektronik, wartawan melihat apakah berita tersebut mengandung nilai berita (*news value*) atau tidak dan harus masuk pada media massa.

Pada dasarnya, *framing* adalah metode untuk melihat bagaimana media menceritakan (*story telling*) suatu peristiwa. Gaya naratif dipandang sebagai cara memandang realitas yang sedang diberitakan. Perspektif ini mempengaruhi hasil konstruksi realitas. Analisis *framing* atau bingkai adalah analisis untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis ini juga menunjukkan bagaimana media memahami dan membingkai peristiwa. Setiap orang telah melihat dan membaca bagaimana media meliput peristiwa yang sama dengan cara yang berbeda. *Framing* memiliki 2 esensi utama, yang pertama adalah bagaimana peristiwa itu ditafsirkan. Ini mengacu pada bagian mana yang dilindungi dan mana yang tidak. Kedua adalah bagaimana fakta ditulis. Ini melibatkan penggunaan kata, frasa, dan gambar untuk mendukung ide (Eriyanto dalam Simatupang, 2021: 41–42).

Beberapa ahli juga memiliki pemaknaan *framing*, seperti yang diungkap oleh Gamson dan Modigliani, *framing* merupakan cara bercerita atau gagasan gagasan yang terorganisir sedemikian rupa sehingga menghasilkan konstruksi makna dari isu-isu yang berkaitan dengan suatu wacana. Erving menjelaskan secara sosiologis, bahwa *framing* mempertahankan kesinambungan, kebiasaan, penjelasan, pengorganisasian, dan interpretasi aktif dari pengalaman hidup sehingga kita dapat memahaminya (Sobur dalam Kartini et al., 2020: 143).

Framing juga merupakan strategi pembentukan operasionalisasi wacana media. Dimana media adalah wadah diskusi publik tentang masalah yang melibatkan tiga pihak, yaitu wartawan, sumber berita dan khalayak. *Framing* sendiri berupaya agar pesan yang disampaikan lebih menonjol dan mencolok, karena orang cenderung melihat dunia ini dalam perspektif tertentu. Itu sebabnya, realitas yang sama bisa jadi berbeda ketika disampaikan oleh orang yang berbeda pula. Karena setiap orang memiliki perspektif tentang suatu masalah dengan cara yang berbeda.

Menurut Eriyanto, ada empat efek *framing*, antara lain:

1. *Framing* membuat suatu realitas tertentu dan melupakan definisi yang sebenarnya dari realitas.
2. *Framing* yang media lakukan, biasanya akan menonjolkan aspek tertentu dan mengaburkan aspek lainnya.
3. *Framing* yang media lakukan, biasanya akan menampilkan sisi tertentu dan melupakan sisi yang lain.
4. *Framing* yang media lakukan, biasanya menampilkan fakta tertentu dan mengabaikan fakta yang lainnya.

Robert M. Entmant adalah salah satu dari beberapa model analisis *framing* yang dikemukakan oleh para ahli. Dan didalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model analisis *framing* Robert M. Entmant. Dimana model analisis ini melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek aspek tertentu direalitas/isu.

Dalam model analisis *framing* Robert M. Entmant pada praktiknya, analisis pembedingkaian menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan digali kembali oleh wartawan dalam *defidine problems* (pendefinisian masalah) yang merupakan elemen pertama mengenai *framing*. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen untuk mbingkai siapa yang dianggap aktor dari suatu peristiwa. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) merupakan elemen yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah ditentukan, dibutuhkan juga sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung sebuah gagasan tersebut. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) merupakan elemen untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan (Eriyanto dalam Malik, 2019: 57–58). Menggunakan analisis *framing* dalam proposal ini sangat membantu peneliti karena analisis *framing* ini dirasa dapat mengupas dan mengorek mengenai media massa dalam memberikan informasinya. Analisis *framing* akan peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana sebuah realitas dibingkai oleh media. Dengan demikian, realitas sosial dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentukan dan makna tertentu.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan melihat lebih dalam tentang bagaimana ayobandung.com mengkonstruksi realitas mengenai kasus korupsi Yana Mulyana dan mbingkainya menjadi berita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan isu diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang ada sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Rumusan masalah makro dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan isu diatas sebagai berikut “Bagaimana Pembingkai Berita Kasus Korupsi Yana Mulyana (Analisis *Framing* Robert N. Entman di ayobandung.com Edisi 16 April 2023)”.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Rumusan masalah mikro dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan isu diatas sebagai berikut.

1. Bagaimana aspek *Defidne problems* (**Pendefinisian masalah**) berkaitan dengan Pembingkai Berita Kasus Korupsi Yana Mulyana (Analisis *Framing* Robert N. Entman di ayobandung.com Edisi 16 April 2023)?
2. Bagaimana aspek *Diagnose causes* (**Memperkirakan penyebab masalah**) berkaitan dengan Pembingkai Berita Kasus Korupsi Yana Mulyana (Analisis *Framing* Robert N. Entman di ayobandung.com Edisi 16 April 2023)?
3. Bagaimana aspek *Make moral judgement* (**Membuat pilihan moral**) berkaitan dengan Pembingkai Berita Kasus Korupsi Yana Mulyana (Analisis *Framing* Robert N. Entman di ayobandung.com Edisi 16 April 2023)?
4. Bagaimana aspek *Treatment recommendation* (**Menekankan penyelesaian**) berkaitan dengan Pembingkai Berita Kasus Korupsi Yana

Mulyana (Analisis *Framing* Robert N. Entman di ayobandung.com Edisi 16 April 2023)?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan isu tersebut, maksud dan tujuan penelitiannya sebagai berikut.

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana dengan Pembingkaiian Berita Kasus Korupsi Yana Mulyana (Analisis *Framing* Robert N. Entman di ayobandung.com Edisi 16 April 2023).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya, agar dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang telah ditentukan. Pertanyaan tersebut untuk mengetahui hal dibawah ini

1. Untuk mengetahui aspek *Defidine problems* (**Pendefinisian masalah**) berkaitan dengan Pembingkaiian Berita Kasus Korupsi Yana Mulyana (Analisis *Framing* Robert N. Entman di ayobandung.com Edisi 16 April 2023).
2. Untuk mengetahui aspek *Diagnose causes* (**Memperkirakan penyebab masalah**) berkaitan dengan Pembingkaiian Berita Kasus Korupsi Yana Mulyana (Analisis *Framing* Robert N. Entman di ayobandung.com Edisi 16 April 2023).

3. Untuk mengetahui aspek *Make moral judgement* (**Membuat pilihan moral**) berkaitan dengan Pembingkaihan Berita Kasus Korupsi Yana Mulyana (Analisis *Framing* Robert N. Entman di ayobandung.com Edisi 16 April 2023).
4. Untuk mengetahui aspek *Treatment recommendation* (**Menekankan penyelesaian**) berkaitan dengan Pembingkaihan Berita Kasus Korupsi Yana Mulyana (Analisis *Framing* Robert N. Entman di ayobandung.com Edisi 16 April 2023).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya pada bidang Jurnalistik yang mana menyangkut permasalahan media, yaitu massa sebagai penggunaan metode *framing* Robert N. Entman dalam menganalisis teks.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan sebagai suatu bentuk pengaplikasian dari berbagai ilmu dan teori-teori yang telah diberikan oleh dosen pengampu dalam mata kuliah Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini berguna sebagai literatur bagi mahasiswa Unikom secara umum, mahasiswa Ilmu Komunikasi, terutama bagi mahasiswa dengan konsentrasi Jurnalistik. Diharapkan juga dapat berguna untuk pengembangan pengetahuan dalam dunia pers dan menjadi acuan untuk terus menyempurnakan penelitian dalam menganalisis penulisan berita.

3. Kegunaan Bagi Perusahaan Media *Online*

Kegunaan penelitian ini bagi perusahaan media *online* sendiri diharapkan dapat menjadikan sebuah referensi dan masukan bagi ayobandung.com dalam menyampaikan informasi atau berita ke khalayak secara berimbang sehingga berita yang dipublikasikan pada khalayak akan lebih objektif, faktual dan informatif.